

PEMBERDAYAAN MAHASISWA BERETOS DIGITAL: PEMANFAATAN AI BERTANGGUNG JAWAB DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

EMPOWERING STUDENTS WITH DIGITAL ETHICS: RESPONSIBLE AI UTILIZATION TO ENHANCE LEARNING IN HIGHER EDUCATION

Yustina Sri Ekwandari^{1*}, Aprilia Triaristina², Valensy Rachmedita³

^{1,2,3}Pendidikan Sejarah, Universitas Lampung

*Email korespondensi: yustina.sriekwandari@fkip.unila.ac.id

Abstract

The rapid development of Artificial Intelligence (AI) technology has brought significant changes to higher education. Empowering students to use AI responsibly has become an essential step in improving the quality of learning at the university level. This study aims to explore how AI can serve as an effective supporting tool in the learning process, particularly in the field of history, which requires deep analytical and interpretive skills in working with historical sources. Through a training program for fourth-semester students of the History Education Study Program, participants were equipped with a foundational understanding of AI and guidance on applying it ethically and critically in historical source analysis and academic writing. Students were also trained to use AI for historical research, paper writing, research question formulation, and information verification to ensure academic accountability. The program employed a participatory approach covering three stages: AI theory introduction, hands-on practice, and mentoring with evaluation. Results showed a significant improvement in students' understanding of AI, their ability to use it wisely, maintain academic integrity, and enhance the quality of history learning. Responsible AI use was also found to foster the development of critical and analytical thinking skills among students. Students gained not only technical competencies but also ethical awareness regarding the boundaries of AI use to uphold academic honesty. This study recommends that higher education institutions integrate AI literacy training into their curriculum, enabling students to navigate the digital era in a more informed, critical, and responsible manner.

Keywords: Student Empowerment, Artificial Intelligence (AI), History Learning, Educational Technology

Abstrak

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence* atau AI) telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan tinggi. Pemberdayaan mahasiswa dalam penggunaan AI secara bertanggung jawab menjadi langkah penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi bagaimana AI dapat difungsikan sebagai alat pendukung yang efektif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam bidang sejarah yang menuntut kemampuan analisis dan interpretasi sumber secara mendalam. Melalui program pelatihan bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah semester 4, peserta dibekali pemahaman dasar tentang AI serta cara menerapkannya secara etis dan kritis dalam analisis sumber sejarah dan penulisan karya ilmiah. Mahasiswa juga dilatih menggunakan AI untuk penelitian sejarah, penyusunan makalah, perumusan pertanyaan penelitian, serta teknik verifikasi informasi agar hasil yang diperoleh tetap dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang mencakup pengenalan teori dasar AI, praktik langsung, serta pendampingan dan evaluasi. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mahasiswa terhadap teknologi AI, kemampuan memanfaatkannya secara bijaksana, menjaga integritas akademik, dan meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah. Penggunaan AI yang bertanggung jawab juga terbukti mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis dan analitis mahasiswa dalam mengeksplorasi informasi sejarah. Mahasiswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga kesadaran etis tentang batasan penggunaan AI agar tidak melanggar prinsip kejujuran akademik. Penelitian ini merekomendasikan agar perguruan tinggi mengintegrasikan pelatihan literasi AI ke dalam kurikulum, sehingga mahasiswa siap menghadapi era digital secara lebih kritis dan bertanggung jawab.

Kata kunci: Pemberdayaan Mahasiswa, Kecerdasan Buatan (AI), Pembelajaran Sejarah, Teknologi Pendidikan



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2026 Author

Diterima: 18 Mei 2026; Disetujui: 31 Mei 2026; Terbit: 2 Juni 2026

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi di era digital telah membawa perubahan besar di berbagai sektor kehidupan, tak terkecuali dunia pendidikan. Salah satu terobosan yang paling menonjol adalah hadirnya kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI), sebuah teknologi yang mampu meniru fungsi kognitif manusia seperti berpikir, belajar, dan pengambilan keputusan secara mandiri. Seiring berkembangnya sistem pembelajaran berbasis teknologi, penggunaan AI di perguruan tinggi menjadi fenomena yang semakin sulit dihindari (Tittahira & Usiono, 2025).

Di Indonesia, pesatnya penetrasi internet turut membuka peluang bagi mahasiswa untuk memperluas pengalaman belajar mereka melalui AI. Berbagai studi menunjukkan bahwa mahasiswa di sejumlah perguruan tinggi telah memanfaatkan teknologi ini untuk beragam keperluan akademik, mulai dari pengolahan data hingga pengembangan konten pembelajaran (Sappaile et al., 2024). Akan tetapi, di balik potensinya yang besar, pemanfaatan AI juga menyimpan tantangan tersendiri, terutama yang berkaitan dengan aspek etika dan tanggung jawab dalam penggunaannya.

Dalam disiplin sejarah yang menuntut analisis mendalam terhadap berbagai sumber, AI menghadirkan tantangan yang lebih kompleks. Bidang ini mengharuskan mahasiswa untuk memiliki kemampuan berpikir kritis dan analitis yang tinggi, termasuk kecakapan dalam memverifikasi fakta dan menafsirkan data sejarah secara cermat. Jika tidak digunakan secara bijak, AI yang cenderung menghasilkan teks secara cepat justru berisiko mereduksi kemampuan tersebut dan menjadikan mahasiswa bergantung pada teknologi tanpa melakukan analisis secara mandiri (Mustika et al., 2024).

Oleh karena itu, dibutuhkan pembekalan yang lebih menyeluruh tentang cara memanfaatkan AI secara tepat sasaran. Apabila digunakan dengan baik, AI sejatinya dapat menjadi instrumen yang sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran sejarah (Fitriyani et al., 2025). Teknologi ini mampu mempercepat akses mahasiswa terhadap berbagai sumber, membantu menganalisis data sejarah yang kompleks, serta membuka wawasan terhadap ragam perspektif dalam menafsirkan suatu peristiwa, sehingga

mendorong terbentuknya argumen yang lebih kuat dan komprehensif.

Namun, untuk memaksimalkan potensi tersebut, mahasiswa perlu dibekali dengan literasi digital dan pemahaman etika penggunaan AI yang memadai (Dinata et al., 2024). Literasi ini mencakup pemahaman tentang cara kerja teknologi AI serta bagaimana mengevaluasi hasilnya secara kritis dan bertanggung jawab. Para ahli menekankan pentingnya program pelatihan yang komprehensif, yang tidak hanya berorientasi pada aspek teknis, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai etika dalam pemanfaatan AI di lingkungan akademik.

Kemampuan berpikir kritis dalam studi sejarah sangat bergantung pada kecakapan mengidentifikasi sumber yang sah dan melakukan analisis yang mendalam. Apabila mahasiswa terlalu mengandalkan AI dalam proses analisis maupun penulisan, mereka berisiko kehilangan kemandirian berpikir (Rifky, 2024). Padahal, sebagai sebuah disiplin ilmu, sejarah menuntut pendekatan berbasis metode ilmiah yang ketat, bukan sekadar penerimaan informasi secara pasif. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu memastikan mahasiswa memiliki pemahaman yang benar tentang posisi AI sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti kemampuan berpikir mereka.

Berangkat dari tantangan tersebut, program pengabdian ini dirancang untuk memberikan edukasi pemanfaatan AI kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah, khususnya mahasiswa semester 4 yang tengah berada pada fase transisi akademik yang krusial. Pada tahap ini, mereka mulai beranjak dari mata kuliah dasar menuju mata kuliah inti yang menuntut kemampuan analisis, interpretasi, dan penulisan berbasis sumber sejarah yang kompleks, sehingga penguatan literasi AI menjadi sangat relevan dan mendesak (Sari & Budiarni, 2025).

Program ini bertujuan membekali mahasiswa dengan keterampilan menggunakan AI yang mendukung proses berpikir kritis, khususnya dalam pembelajaran sejarah. Pelatihan difokuskan pada pemahaman dasar teknologi AI serta penerapannya dalam pencarian dan analisis sumber-sumber sejarah (Firdaus, et al., 2024). Dengan pemahaman yang tepat, mahasiswa diharapkan mampu memanfaatkan AI untuk meningkatkan kualitas analisis dan penulisan sejarah tanpa

mengesampingkan prinsip-prinsip ilmiah yang wajib mereka junjung.

Selain itu, penanaman etika dalam penggunaan AI juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari program ini. Mahasiswa perlu dilatih untuk senantiasa melakukan pengecekan ulang terhadap informasi yang dihasilkan AI, serta membangun argumen berdasarkan analisis mendalam, bukan sekadar mengandalkan keluaran mesin (Gandasari et al., 2024). Dengan pendekatan ini, AI tidak akan menggeser kemampuan berpikir kritis mahasiswa, melainkan justru memperkaya proses pembelajaran mereka.

Melalui program ini, mahasiswa Pendidikan Sejarah semester 4 mendapatkan pelatihan terpadu yang memadukan pemahaman teknologi, etika penggunaan, dan penerapan praktis AI dalam konteks sejarah. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di perguruan tinggi, dengan menghasilkan mahasiswa yang mampu memanfaatkan teknologi secara bijak sekaligus tetap menjaga integritas akademik mereka.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan pada 20 hingga 22 April 2026 dengan sasaran mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah semester 4. Program ini dirancang untuk memperkuat literasi kecerdasan buatan (AI) mahasiswa agar mereka mampu memanfaatkan teknologi tersebut secara kritis dan bertanggung jawab dalam konteks pembelajaran sejarah. Peserta yang dipilih merupakan mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah inti sejarah yang memerlukan kemampuan analitis tinggi serta kecakapan dalam memverifikasi sumber informasi. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif, yakni mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam diskusi, simulasi, dan praktik langsung penggunaan AI. Pendekatan ini dipilih agar mahasiswa dapat membangun pemahaman yang nyata tentang bagaimana AI berfungsi sebagai alat pendukung berpikir kritis dan analitis. Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam lima tahapan yang terstruktur, sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan (Sebelum 20 April 2026)

Sebelum pelatihan dimulai, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan Program Studi Pendidikan Sejarah guna menetapkan peserta, jadwal, dan lokasi kegiatan agar sesuai dengan kebutuhan akademik mahasiswa. Sebagai sarana komunikasi, dibentuk grup WhatsApp yang digunakan untuk menyebarkan informasi kegiatan, materi pengantar, panduan pelatihan, serta tautan bahan bacaan awal tentang penggunaan AI dalam pembelajaran sejarah. Di samping itu, mahasiswa diminta mengisi angket awal yang bertujuan untuk memetakan tingkat pemahaman mereka mengenai AI, pengalaman sebelumnya dengan teknologi tersebut, serta harapan mereka terhadap pelatihan yang akan dilaksanakan.

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan (20-22 April 2026)

Pelatihan dilaksanakan dalam dua sesi utama yang berlangsung selama tiga hari.

a. Sesi Pertama: Pengenalan AI dalam Pembelajaran Sejarah (20 April 2026)

Pada sesi ini, mahasiswa diperkenalkan dengan konsep dasar AI, cara kerjanya, serta berbagai platform AI yang relevan untuk pembelajaran sejarah. Pemateri menjelaskan manfaat AI dalam mempercepat proses riset, menyusun argumen sejarah, dan mengidentifikasi sumber yang relevan. Mahasiswa juga mendapat pemahaman tentang risiko penggunaan AI yang tidak bijak, seperti potensi plagiarisme dan ketergantungan yang dapat melemahkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, peserta diperkenalkan dengan prinsip-prinsip etika dalam pemanfaatan AI di lingkungan akademik.

a. Sesi Kedua: Praktik Penggunaan AI dalam Analisis Sejarah (21-22 April 2026)

Sesi ini lebih berorientasi pada praktik. Mahasiswa dibimbing untuk menyusun *prompt* yang tepat agar AI dapat membantu analisis data sejarah, penyusunan kerangka tulisan, maupun perumusan pertanyaan penelitian. Mereka juga diajak membandingkan hasil keluaran AI dengan sumber-sumber sejarah yang valid, kemudian mendiskusikannya dalam kelompok untuk memastikan akurasi informasi. Sebagai penutup sesi, mahasiswa melakukan simulasi penyusunan makalah sejarah dengan bantuan AI guna mempraktikkan penggunaan teknologi tersebut tanpa mengorbankan kualitas analisis sejarah.

3. Tahap Pendampingan (Setelah 22 April 2026)

Usai sesi pelatihan, mahasiswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk menerapkan secara langsung penggunaan AI dalam pembelajaran sejarah. Setiap kelompok mendapat topik sejarah yang relevan dengan kurikulum dan diminta memanfaatkan AI dalam mencari referensi serta menganalisis informasi. Pendampingan dilakukan melalui bimbingan teknis, diskusi hasil kerja, serta evaluasi kesesuaian keluaran AI dengan standar penulisan sejarah yang baik. Mahasiswa juga dilatih untuk memverifikasi hasil AI dengan membandingkannya terhadap sumber lain, sekaligus mengidentifikasi potensi bias atau kesalahan informasi yang mungkin muncul.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai untuk mengukur efektivitas kegiatan. Proses evaluasi mencakup pengisian angket akhir oleh peserta, diskusi kelompok untuk menggali pengalaman dan masukan, serta penilaian terhadap tugas simulasi pembuatan makalah sejarah. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa memahami pemanfaatan AI dalam pembelajaran sejarah, sekaligus mengukur kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan yang muncul dari penggunaan teknologi tersebut.

5. Tahap Tindak Lanjut

Sebagai langkah keberlanjutan, tim pengabdian menyediakan bahan bacaan tambahan berupa panduan penggunaan AI yang etis dan efektif dalam pendidikan sejarah. Panduan tersebut mencakup teknik verifikasi sumber, contoh praktik penggunaan AI yang benar, serta pentingnya menjaga integritas akademik di tengah kemajuan teknologi. Seluruh materi dapat diakses melalui grup WhatsApp sebagai referensi jangka panjang. Selain itu, mahasiswa diharapkan dapat menyebarluaskan pengalaman mereka kepada angkatan berikutnya, sehingga dampak dari pelatihan ini dapat terus berlanjut dan dirasakan secara lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan Pelatihan

Tahap persiapan merupakan fondasi penting yang menentukan kelancaran seluruh rangkaian kegiatan pelatihan. Pada tahap ini, sejumlah aktivitas pokok dilakukan, meliputi

penyusunan materi yang relevan, penetapan jadwal kegiatan, serta pengiriman undangan kepada peserta. Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah berperan aktif dalam memfasilitasi komunikasi antara pemateri dan mahasiswa melalui grup WhatsApp. Melalui platform tersebut, pemateri mendistribusikan tautan materi pelatihan beserta panduan yang dibutuhkan mahasiswa untuk mempersiapkan diri sebelum sesi pelatihan dimulai.

Guna memastikan relevansi materi dengan kebutuhan peserta, dilakukan survei awal untuk mengukur sejauh mana pemahaman mahasiswa tentang penggunaan AI dalam pembelajaran sejarah. Hasil survei ini kemudian dijadikan dasar dalam menyesuaikan konten pelatihan. Melalui grup WhatsApp, pemateri tidak hanya membagikan materi pendukung, tetapi juga memberikan edukasi awal mengenai manfaat sekaligus risiko pemanfaatan AI dalam pembelajaran sejarah, serta cara-cara yang tepat untuk menggunakannya tanpa mengorbankan kualitas akademik.

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan yang berlangsung pada 20 hingga 22 April 2026 dibagi ke dalam dua sesi utama yang mencakup aspek teori dan praktik. Pada sesi pertama, mahasiswa mendapatkan pemaparan tentang konsep dasar AI serta penerapannya dalam pembelajaran sejarah. Materi difokuskan pada bagaimana AI dapat membantu menganalisis dan mengorganisasi informasi sejarah, serta mempercepat proses pencarian sumber yang relevan. Tujuannya adalah agar mahasiswa memahami potensi AI dalam meningkatkan efisiensi belajar, sekaligus tetap menjaga kualitas pembelajaran yang berlandaskan pada kajian sumber sejarah yang valid. Sesi kedua beralih pada penerapan praktis. Mahasiswa diajarkan cara menyusun *prompt* yang jelas dan efektif untuk memperoleh informasi yang tepat dari sistem AI (Musliha et al., 2025). Dalam sesi ini, mahasiswa berkesempatan melakukan simulasi penggunaan AI untuk membuat kerangka tulisan atau menganalisis sumber sejarah yang relevan dengan tugas akademik mereka. Mahasiswa juga didorong untuk memverifikasi setiap informasi yang dihasilkan AI (Salsabila, S., & Sohidin, 2024) guna memastikan keakuratan dan pertanggungjawaban ilmiahnya dalam konteks penulisan sejarah.

Selanjutnya, mahasiswa berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengeksplorasi cara-cara praktis

memanfaatkan AI dalam kegiatan belajar sehari-hari, serta bagaimana teknologi ini dapat digunakan untuk menghasilkan tulisan sejarah yang lebih mendalam dan terstruktur. Fokus utama pada sesi praktik ini adalah penguatan kemampuan kritis mahasiswa dalam menilai dan menggunakan hasil keluaran AI tanpa mengurangi kreativitas dan orisinalitas mereka dalam penulisan sejarah.



Gambar 1. Pelatihan Penggunaan AI dalam Pembelajaran Sejarah di Program Studi Pendidikan Sejarah

Materi pertama membahas pengenalan dasar kecerdasan buatan dalam dunia pendidikan. Mahasiswa diperkenalkan dengan definisi AI, contoh aplikasi yang umum digunakan dalam kegiatan akademik, serta manfaatnya dalam mendukung proses belajar. Pemateri menjelaskan bahwa AI dapat membantu mahasiswa dalam merangkum bahan bacaan, menyusun kerangka tugas, mengeksplorasi ide awal penelitian, membuat pertanyaan diskusi, hingga menyederhanakan konsep sejarah yang kompleks. Namun demikian, pemateri menegaskan bahwa keluaran AI tidak boleh diterima begitu saja, mengingat teknologi ini masih berpotensi menghasilkan informasi yang tidak akurat.



Gambar 2. Suasana Pelatihan Penggunaan AI dalam Pembelajaran Sejarah bagi Mahasiswa Pendidikan Sejarah

Materi kedua berfokus pada pemanfaatan AI secara spesifik dalam pembelajaran sejarah. Mahasiswa diberi contoh konkret tentang bagaimana AI dapat digunakan untuk memahami peristiwa sejarah, membuat peta konsep, membandingkan tokoh atau kejadian tertentu, serta menyusun alur berpikir dalam penulisan sejarah. Selain itu, mahasiswa diperkenalkan pada cara menggunakan AI untuk merancang bahan presentasi, merumuskan pertanyaan analitis, dan mengembangkan gagasan awal dalam penulisan makalah. Materi ini menjadi sangat penting mengingat mahasiswa Pendidikan Sejarah dituntut untuk mampu memilah informasi, memeriksa fakta, serta menyusun interpretasi berdasarkan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

Materi ketiga membahas teknik penyusunan *prompt* yang efektif. Mahasiswa dilatih untuk menghindari perintah yang terlalu umum kepada AI. Sebagai ilustrasi, pemateri menjelaskan bahwa instruksi seperti "jelaskan sejarah Lampung" masih terlalu luas sehingga hasil yang diperoleh cenderung kurang mendalam (Musliha et al., 2025) sering kurang mendalam. Mahasiswa kemudian berlatih membuat perintah yang lebih spesifik, misalnya "buatkan kerangka analisis tentang peran Raden Intan II dalam perlawanan terhadap kolonialisme dengan sudut pandang pendidikan karakter." Melalui latihan ini, mahasiswa memahami bahwa kualitas jawaban AI sangat ditentukan oleh ketepatan dan kejelasan instruksi yang diberikan.

Materi keempat mengangkat topik verifikasi informasi sejarah. Mahasiswa diarahkan untuk selalu membandingkan hasil keluaran AI dengan sumber-sumber akademik yang dapat dipertanggungjawabkan, seperti buku teks, artikel jurnal ilmiah, dokumen arsip, dan sumber resmi lainnya. Pemateri menekankan bahwa pembelajaran sejarah tidak cukup hanya mengandalkan kecepatan perolehan informasi. Mahasiswa harus mampu memastikan kebenaran, kesesuaian konteks, dan ketiadaan kekeliruan dalam setiap informasi yang diperoleh. Dalam sesi ini, mahasiswa juga diberikan contoh kasus ketika AI menghasilkan jawaban yang tampak meyakinkan namun ternyata tidak didukung oleh sumber yang jelas.

Materi kelima membahas etika penggunaan AI dalam kegiatan akademik. Mahasiswa diberi pemahaman bahwa

pemanfaatan AI harus dilakukan secara jujur dan penuh tanggung jawab. AI boleh dimanfaatkan untuk membantu proses berpikir, tetapi tidak dibenarkan untuk menggantikan seluruh pekerjaan akademik mahasiswa. Pemateri menegaskan bahwa menyalin jawaban AI secara utuh tanpa melalui proses pengolahan, verifikasi, dan pencantuman sumber dapat dikategorikan sebagai pelanggaran integritas akademik (Isdayani et al., 2024). Oleh karena itu, mahasiswa diarahkan untuk menjadikan AI sebagai mitra belajar, bukan sebagai jalan pintas dalam menyelesaikan tugas. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok. Mahasiswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil, di mana setiap kelompok mendiskusikan satu permasalahan spesifik terkait penggunaan AI dalam pembelajaran sejarah. Diskusi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana mahasiswa mampu memahami manfaat, risiko, dan batasan penggunaan AI dalam konteks akademik.

3. Tahap Pendampingan dan Evaluasi

Setelah sesi pelatihan berakhir, tahap pendampingan dilaksanakan untuk memastikan mahasiswa dapat mengimplementasikan materi yang telah dipelajari. Pada tahap ini, mahasiswa diminta memilih topik sejarah tertentu dan memanfaatkan AI sebagai alat bantu dalam proses analisis. Tim pengabdian mendampingi mahasiswa dalam melakukan pengecekan terhadap hasil keluaran AI dan memberikan umpan balik mengenai cara mengintegrasikan teknologi secara efektif dan etis dalam penelitian sejarah.



Gambar 3. Mahasiswa Melakukan Diskusi Tugas Sejarah yang diberikan dengan Bantuan AI

Evaluasi dilakukan melalui pengumpulan tugas akhir berupa makalah atau laporan yang disusun mahasiswa dengan bantuan AI. Setiap tugas dinilai berdasarkan

tiga indikator utama, yaitu pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar AI, kemampuan mereka dalam menggunakan AI secara kritis dan bijaksana, serta kualitas analisis sejarah yang dihasilkan. Dalam proses evaluasi ini, mahasiswa menerima umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan AI ke depannya, sekaligus memperbaiki teknik penulisan dan analisis mereka.

4. Hasil dan Dampak Pelatihan

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa mahasiswa mulai mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang cara menggunakan AI dalam konteks pembelajaran sejarah. Sebagian besar peserta mengakui bahwa teknologi ini membantu mereka dalam mengumpulkan dan menganalisis sumber sejarah dengan lebih cepat. Namun di saat yang sama, mereka juga menyadari pentingnya tetap melakukan verifikasi secara manual terhadap setiap informasi yang dihasilkan oleh AI.

Di samping itu, pelatihan ini turut berkontribusi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Mereka mulai memahami bahwa AI bukanlah pengganti proses analisis, melainkan alat pendukung yang berguna terutama dalam hal pencarian sumber, perumusan ide, dan penyusunan kerangka awal tulisan. Dengan pemahaman yang lebih matang tentang AI, mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam memanfaatkan teknologi ini untuk keperluan akademik di masa mendatang. Lebih jauh, pelatihan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya etika dalam penggunaan AI. Mereka menyadari bahwa meskipun AI mampu mempercepat proses belajar, pengawasan terhadap kualitas dan keabsahan informasi tetap merupakan hal yang tidak dapat diabaikan. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana menggunakan AI secara bertanggung jawab dalam kehidupan akademik mereka.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi kecerdasan buatan di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah. Melalui serangkaian pelatihan yang terstruktur, mahasiswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam

memanfaatkan AI sebagai alat bantu penelitian sejarah, tetapi juga mengembangkan pemahaman yang lebih kritis dan etis dalam penggunaannya. Hal ini tercermin dari meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam menyusun *prompt* yang efektif, memverifikasi informasi yang dihasilkan AI, serta mengintegrasikan teknologi tersebut ke dalam proses penulisan sejarah tanpa mengorbankan standar ilmiah yang berlaku.

Pelatihan ini juga membuktikan bahwa pendekatan partisipatif yang menggabungkan teori, diskusi kelompok, dan praktik langsung terbukti efektif dalam membangun pemahaman mahasiswa secara menyeluruh. Mahasiswa tidak hanya memahami potensi AI, tetapi juga menyadari batas-batas penggunaannya agar tidak berbenturan dengan prinsip integritas akademik. Dengan demikian, AI dapat diposisikan sebagai mitra belajar yang memperkaya proses berpikir, bukan sebagai pengganti kemampuan analitis mahasiswa. Ke depannya, perguruan tinggi diharapkan dapat mengintegrasikan pelatihan literasi AI secara sistematis ke dalam kurikulum pendidikan tinggi, khususnya pada program studi yang menuntut kemampuan analisis dan interpretasi sumber seperti Pendidikan Sejarah. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa generasi akademik mendatang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi secara bijak, kritis, dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai keilmuan yang menjadi landasan dunia pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih ditujukan kepada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung yang telah mendukung terlaksananya pengabdian kepada masyarakat ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah berpartisipasi aktif sebagai peserta dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Serta, kepada tim pengabdian yang telah bekerja keras dalam menyukseskan kegiatan ini. Akhirnya, penulis berharap hasil pengabdian masyarakat ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literasi AI dalam pembelajaran sejarah, serta

meningkatkan kualitas pembelajaran bagi mahasiswa, khususnya dalam memanfaatkan teknologi secara efektif dan etis dalam dunia akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinata, R.R., Sabri, I., Juwariyah, A., Abdillah, A., Tuti, S.Y. (2024). Peran transformatif artificial intelligence (AI) dalam membentuk pendidikan kreatif Abad 21. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 23(1), 16–25.
- Firdaus, M. R., Irawan, R. R., Mahardika, C. H. Y., Gaol, P. L., & Prinaryanto, B. A. (2024). Tantangan teknologi artificial intelligence pada kegiatan pembelajaran mahasiswa. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 379–384. DOI: 10.57235/ijedr.v2i1.1781
- Fitriyani, W., Agustin, H., Herlina, D., & Amelia, A. (2025). The Effect of Using (AI) ChatGPT Version 4.0 on Reducing the Curiosity of Junior High School Students in Bangkalan. *International Journal of Computers in Education*, 8(1), 57–68.
- Gandasari, F., Koeswinda, A. S., Putri, A. K., Kumala, D. A. P., & Muftihah, N. (2024). Etika pemanfaatan teknologi artificial intelligence dalam penyusunan tugas mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(5), 5572-5578.
- Isdayani, B., Thamrin, A., Milani, A. (2024). Implementasi etika penggunaan kecerdasan buatan (ai) dalam sistem pendidikan dan analisis pembelajaran di Indonesia. *Digital Transformation Technology Yapedume.ru: Information Technology and Science (ITScience)*, 4(1), 714-723.
- Musliha, S., Bahrudin, B., Diharjo, R. F., (2025). Dinamika pemanfaatan artificial intelligence (AI) dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi (Studi kasus Universitas Zainul Hasan Genggong dan Universitas Panca Marga). *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*. 15, 7–11.

- Mustika, A.Y., Amalia, M.R., Aulia, M.H., Putri, N.M., Alam, N.G., Amri, S.A., Syifani, S.S., Azzahra, S.P., Aisyah, U.K. (2024). Penggunaan artificial intelligence (AI) dalam proses kegiatan belajar di mata kuliah IPA dasar mahasiswa pendidikan IPA Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Analis*, 3(1), 112–122. <https://jurnalilmiah.org/journal/index.php/analisis/article/view/703>
- Rifky, S. (2024). Dampak Penggunaan Artificial Intelligence Bagi Pendidikan Tinggi. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2(1), 37–42.
- Salsabila, S., & Sohidin, S. (2024). Pemahaman etika akademik mahasiswa dalam penggunaan Artificial Intelligence (AI). *Journal of Education Research*, 5(4), 6671-6680. *Journal of Education Research*, 5(4), 6671–6680.
- Sappaile, B. I., Hidayat, M., Moeis, D., Ediana, D., Hayati, A. A., & Manuhutu, A. (2024). Analisis Dampak AI Terhadap Metode Pengajaran Tradisional di Lingkungan Akademis. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 382-388.
- Sari, F. P., & Budiarni, R. (2025). Implementasi Extreme Gradient Boosting (XGBoost) untuk Klasifikasi Penggunaan Ulang Asisten AI. *Jurnal Pustaka Data*, 5(2), 303–310.
- Tittahira, A., Usiono. (2025). Dampak kecerdasan buatan pada mahasiswa: analisis penggunaan AI dalam pembelajaran di perguruan tinggi. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(1), 16–20. DOI: 10.61722/jipm.v3i1.627